

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) merupakan kota paling penting bagi bangsa Indonesia. Sebagai Ibu Kota Negara Indonesia tentu DKI Jakarta menjadi pusat pergerakan sistem pemerintahan, ekonomi, politik, bisnis serta jumlah penduduk yang padat. Monumen Nasional atau Monas menjadi salah satu titik pusat mencolok bagi ibu kota Jakarta hingga saat ini. Dalam kasus mengenai bagian pemerintahan yang ada di ibu kota Jakarta tak luput dari sorotan investigasi media, salah satu media yaitu *Kompas TV* melalui program yang sering melakukan investigasi pada jajaran tokoh pemimpin di bagian pemerintahan di ibu kota adalah *Aiman.Aiman* adalah program acara yang dipandu oleh jurnalis senior Aiman Witjaksono berisikan permasalahan sosial terkini, isu hangat dengan mengungkap fakta hingga ke akar-akar permasalahan secara kritis pada setiap peristiwanya.

Menjadi ibu kota, siapapun kepala pemerintah DKI Jakarta harus siap dengan tanggung jawab yang besar untuk menjalankan dan mengelola tata kota sebuah ibu kota negara. Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan saat diundang oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melalui Panitia Khusus (Pansus) untuk rapat bersama pemerintah mengenai pemindahan ibu kota Rabu, 25 September 2019. Pada kesempatan tersebut Anies menyatakan DKI Jakarta punya segudang permasalahan seperti polusi, kemacetan, banjir dan permasalahan tersebut tidak pernah berkurang (<https://www.cnbcindonesia.com/news/gubernur-anies-beberkan-sederet-masalah-dki-jakarta>).

Pada kesempatan lain Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menyatakan tetap komitmen untuk terus membangun tata ruang kota untuk perubahan dan perkembangan kota yang moderen bagi bangsa Indonesia serta diharapkan menjadi contoh kota-kota lain di wilayah Indonesia (<https://economy.okezone.com/read//gubernur-dki-benahi-tata-ruang-jakarta>).

Indonesia merupakan salah satu negara di wilayah Asia Tenggara yang sedang berkembang menuju perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik guna memajukan bangsa Indonesia di mata dunia. Pemerintah selalu mendukung dan memfasilitasi perubahan-perubahan positif baik dalam hal seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan serta melakukan dukungan penuh yang terbaik kepada warga negara. Salah satunya melalui acara kompetisi olahraga berskala Internasional untuk menumbuhkan *image* positif bagi Indonesia.

Event-event olahraga besar kelas internasional sukses digelar di Indonesia beberapa tahun terakhir, salah satu *event* internasional yang sukses yaitu Asian Game Jakarta-Palembang yang digelar pada tahun 2018. Para atlet berprestasi yang berasal dari Indonesia juga ikut berpartisipasi dan berhasil mencapai hasil yang cukup baik dengan duduk diperingkat 4 klasemen akhir dengan 98 medali.

Setelah sukses menjadi tuan rumah *event* olahraga berskala internasional Indonesia juga masih ingin menggelar *event* olahraga Internasional lain, salah satunya balap MotoGP yang direncanakan pada tahun 2021 di Mandalika, Nusa Tenggara Barat oleh *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) selaku promotor. Tak mau kalah, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan pada tahun 2019 menunjuk badan usaha milik Pemprov DKI yaitu PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) untuk mengadakan *event* balap bertaraf internasional yaitu balapan mobil listrik Formula E pada tahun 2020.

Perlu diketahui, ajang balap Formula E merupakan ajang balap Internasional dibawah naungan pengawasan *Federation Internationale de l'Automobile* (FIA) dengan nama ajang resmi FIA Formula E dan hingga saat ini Formula E menjadi satu-satunya balapan roda 4 yang menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk menggerakkan motor listriknya dengan kecepatan maksimal 280 kmh/jam. Ajang balap Formula E merupakan ajang balap mobil listrik yang baru saja dilaksanakan pertama kali pada tahun 2014 di Beijing, Tiongkok. Ajang balap Formula E diikuti oleh beberapa pabrikan industri otomotif seperti Mercedes, Mahindra, Jaguar, Nissan, Audi, BMW, dan Porsche untuk mengembangkan riset sekaligus mempromosikan kendaraan listrik ramah lingkungan untuk global. Kecenderungan kendaraan listrik (*electrical vehicle*)

dalam industri otomotif dimasa sekarang memang berkembang secara pesat, penerapan transportasi yang *zero emission* sudah diterapkan di beberapa negara maju, oleh karena itu Indonesia sebagai negara yang menuju ke arah lebih baik dengan ajang balap mobil listrik Formula E ini diharapkan menjadi langkah besar bagi pemerintah Indonesia di masa depan untuk mengembangkan dan mendukung kendaraan listrik (*electrical vehicle*) sebagai alat transportasi ramah lingkungan warga Indonesia di masa yang akan datang.

Pada 13 Juli 2019 Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan mengumumkan 6 Juni 2020 Pemprov DKI Jakarta secara resmi akan menjadi tuan rumah *event* Internasional yaitu balapan mobil listrik Formula E Jakarta dengan *tagline* Jakarta E-Prix. Pemprov DKI mengadakan Formula E dengan tujuan untuk mengenalkan dan promosi kepada masyarakat Indonesia bahwa kendaraan listrik membawa pesan transportasi masa depan yang bebas polusi (*zero emission*) dan ramah lingkungan, hal ini disampaikan langsung oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan(<https://news.detik.com/berita/anies-sambut-formula-e-jakarta-2020-transportasi-masa-depan-bebas-emisi>).

Pada kenyataannya penyelenggaraan Formula E menuai reaksi pro dan kontra di jajaran para politisi Indonesia mengenai rencana Pemprov DKI Jakarta akan menggunakan dana APBD sebesar 1,6 Triliun untuk menggelar balap Formula E. Pemprov DKI Jakarta pada tahun 2019 hingga 2020 harus menyeter sebesar 20 juta poundsterling (IDR Rp 346 miliar) kepada FIA sebagai *commitment fee*. Pada kalender Formula E musim 2019/20 dari 14 seri balap yang direncanakan hanya kota Jakarta yang akan menggunakan dana APBD, musim sebelumnya ada Hongkong & Kanada namun pada musim 2019/20 Hongkong mengundurkan diri dan musim 2016/17 Kanada mengundurkan diri alasan merugi. Kabar terbaru pada penyelenggaraan Formula E Jakarta juga mengalami masalah soal tempat yang dijadikan sirkuit balap Formula E yang direncanakan di Monas. Tokoh Politik Partai PDI Perjuangan sekaligus mantan Presiden Indonesia Ke-5, Megawati Soekarno Putri itu mengkritik Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan soal Monas yang merupakan Cagar Budaya yang akan dijadikan sirkuit

balap Formula E (<https://nasional.kompas.com/megawati-kritik-anies-soal-formula-e-dari-monas-cagar-budaya-hingga-kenang?>).

Meski penggunaan lingkungan Monas sebagai sirkuit Formula E ini pada 5 Februari 2020 awalnya tidak disetujui pada akhirnya mendapat lampu hijau dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) pada 7 Februari 2020 setelah mendapat surat rekomendasi untuk penggunaan kawasan Medan Merdeka sebagai sirkuit Formula E. Kritikan dan dukungan antar Politisi mengenai penyelenggaraan ajang balap Formula E yang akan digelar di Monas menjadi polemik dan perbincangan hangat para tokoh politik di Indonesia.

Peristiwa hal yang menuai pro dan kontra yang diutarakan jajaran tokoh politisi di Indonesia ini selalu menarik perhatian bagi media massa sebagai bahan untuk jadi berita. Berita-berita tentang perencanaan, eksekusi kegiatan, dan kebijakan mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta selalu saja mencuri perhatian media massa. Hal ini setidaknya mampu menaikkan pamor para politisi dan menyerang lawan politik agar dapat dikenal lagi oleh masyarakat luas. Hal ini bisa dibuktikan dari perkataan setiap para jajaran tokoh partai politik saat diwawancarai oleh media dengan membawa nama-nama partainya masing-masing dengan paradigma mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta. Penulis mengambil contoh perkataan dari Wakil Ketua Komisi E DPRD DKI Jakarta dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Anggara Sastroamidjojo saat diwawancarai oleh Aiman pada video yang diunggah 21 Februari 2020, berkata "Kami satu-satunya partai yang dari pembahasan anggaran memang menolak, karena ide Formula E ini kita tidak dapat roh-nya, karena kita menggunakan APBD".

Di era sekarang media massa memiliki kekuatan dalam mengkontruksi sebuah realitas. Dalam hal ini berarti kekuatan untuk membongkai berbagai permasalahan yang ada untuk ditampilkan sehingga menjadi perbincangan oleh publik. Menurut Charrotte Ryan, media massa adalah ajang kompetisi pihak-pihak yang saling berkepentingan mengajukan pemaknaan suatu peristiwa yang ada agar lebih menarik dan menyita perhatian publik (Khomsahrial, 2016)

Salah satu media massa di Indonesia, *Kompas TV* dengan menggunakan platform YouTube dengan nama channel "*KompasTV*" untuk menayangkan program

acara yang ada di *Kompas TV* sebagian besar merupakan konten berita dan tayangan acara *Kompas TV*. YouTube channel "*KompasTV*" merupakan channel YouTube resmi dari perusahaan media massa *Kompas TV* yang sudah memiliki 4,55 juta *subscriber* dengan 105,776 video hingga 17 Maret 2020. Jumlah *subscriber* yang begitu banyak membuat kesempatan *Kompas TV* sebagai media massa memberikan informasi berita aktual dan mempengaruhi kepada khalayak sangat begitu besar terlebih di era sekarang *platform* YouTube merupakan *platform* milik Google yang berbasis video sebagai *main content* terbesar dan lebih sering diakses pengguna diseluruh dunia (*alexa.com/topsites*).

Kompas TV melalui tayangan *Aiman* dalam episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" yang dipandu oleh jurnalis senior, *Aiman Witjaksono* untuk mengupas secara jelas dari sudut pandang pro dan kontra dan pandangan masyarakat mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta yang akan dilaksanakan pada 6 Juni 2020. Tayangan *Aimandi channel* YouTube *Kompas TV* diunggah pada 21 Februari 2020 dibagi menjadi 5 bagian dengan menampilkan tokoh yang berkepentingan di dalam penyelenggaraan balapan Formula E Jakarta dan menampilkan tokoh politik dari berbagai partai politik yang pro dan kontra mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta melalui wawancara eksklusif serta investigasi lokasi diadakan Formula E di kawasan Monas yang direncanakan dijadikan sirkuit.

Penulis pada periode 1 Februari 2020 hingga 12 Maret 2020 menemukan ada 68 video berita mengenai Formula E Jakarta pada channel YouTube *KompasTV* dan jumlah tersebut paling banyak memuat tentang berita polemik, kendala, dan kritikan dari politikus. Pada tayangan *Aiman* episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" di channel YouTube *Kompas TV* yang diunggah pada 21 Februari 2020 dari 5 bagian total mendapatkan 389,530 kali ditonton dan mendapat 3,540 komentar hingga 17 Maret 2020. Bagian 1 dengan judul "Triliunan Rupiah Untuk Ajang Balap Formula E!" mendapat 213,892 penonton dan 2.093 komentar, bagian 2 dengan judul "Desain Sirkuit Formula E Kelilingi Revitalisasi Monas" mendapat 113,822 penonton dan 926 komentar, bagian 3 dengan judul "Ajang Balap Formula E Akan Digelar 5 Kali Di Jakarta" mendapat

37,189 penonton dan 374 komentar, bagian 4 dengan judul "Pro & Kontra Selimuti Gelaran Formula E Di Jakarta" mendapat 21.938 penonton dan 99 komentar dan bagian 5 dengan judul "Politisi Gerindra : Formula E Bisa Majukan Pariwisata & Perekonomian Indonesia" mendapat 2.689 penonton dan 48 komentar.

Pada tayangan yang sama namun yang ditayangkan 5 bagian tersebut menjadi 1 video *full* episode yang diunggah pada 17 Februari 2020 penulis menemukan sudah sebanyak 28.549 kali di tonton dan total ada 86 komentar dan *reply*, namun hanya ada 46 komentar pokok. 32 Komentar menyuarakan nada penolakan tidak setuju dengan digelarnya balap Formula E Jakarta dan beberapa komentar menyalahkan keputusan Pemprov DKI Jakarta menggelar Formula E dengan dana APBD 1.6 Triliun karena permasalahan seperti ekonomi, menanggulangi banjir, mengatasi kemacetan Jakarta masih harus diprioritaskan, 7 Komentar penulis temukan menyuarakan dukungan diselenggarakan balap Formula E Jakarta dan beberapa komentar bernada mendukung Pemprov DKI Jakarta *Go* internasional, 1 komentar bernada mempertanyakan apa dampak dari penyelenggaraan Formula E Jakarta dan 6 komentar penulis temukan memberi komentar tidak berhubungan dengan topik yang ditayangkan *channelKompas TV*. Dengan jumlah yang begitu banyak ditonton dan komentar berarti secara tidak langsung acara *Aiman* mampu menarik bagi perhatian publik sebagai penonton dan secara tidak langsung memberikan opininya, kekuatan sebuah media dalam mengkonstruksi realitas dapat memberikan pengaruh ke khalayak juga sangat besar disini untuk menimbulkan opini dan persepsi terhadap informasi yang ditayangkan oleh *Kompas TV* melalui acara *Aiman* baik yang ditonton melalui televisi maupun melalui YouTube.

Penulis memilih tayangan *Aiman* episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" di *channel YouTube Kompas TV* karena dari judul episode tersebut menarik perhatian khalayak dan bagian 1 hingga bagian 5 judul pada unggahan video di YouTube juga sangat begitu menarik perhatian tentang sebuah polemik balap Formula E yang diadakan oleh Pemprov DKI Jakarta dengan menggunakan dana APBD 1.6 Triliun, melalui tayangan *Aiman* di *channelKompas TV* melakukan

klarifikasi tentang tuduhan dan polemik serta penjelasan yang belum terekspos oleh media pada saat video tersebut diunggah. Penayangan isu, konflik, pro dan kontra yang dilakukan sesuai dengan kajian pembingkai berita atau yang disebut dengan kajian *framing*.

Framing adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang yang dilakukan itulah yang akan menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan paling ditonjolkan dan dihilangkan serta apa maksud dibalik berita itu dibawa.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pro dan kontra penyelenggaraan ajang balap Formula E Jakarta dengan judul : **Pembingkai Berita Penyelenggaraan Formula E Jakarta Pada Program *Aiman Kompas TV* (Analisis Framing Episode Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota).**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pembingkai berita yang dilakukan *Kompas TV* di tayangan *Aiman* mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita yang dilakukan *Kompas TV* melalui tayangan *Aimandan* maksud *Kompas TV* mengangkat masalah penyelenggaraan Formula E Jakarta 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana pembingkai berita mengenai penyelenggaraan Formula E DKI Jakarta 2020 melalui tayangan *Aiman* di *Kompas TV*.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis atau akademis pada perkembangan Prodi Ilmu Komunikasi

khususnya dalam bidang jurnalistik dalam kajian *framing* dan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk referensi tambahan untuk penelitian sejenis selanjutnya..